

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri, karena Pendidikan merupakan ujung tombak untuk meningkatkan sumber daya manusia, melalui pendidikanlah suatu upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, bermartabat dan berdedikasi tinggi tinggi pendidikan formal maupun non formal. oleh karena itu pembangunan bidang pendidikan sangatlah penting. Seperti yang telah diamanahkan undang – undang Republik indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistim pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi perhatian harus ditujukan secara serius pada perencanaan system pendidikan secara nasional , yang didalam perencanaanya harus menentukan standar pendidikan nasional sehingga tujuan pendidikan menjadi terarah, terencana dan tepat sasaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional disebutkan bahwa lingkup standar pendidikan nasional meliputi : (1) Standar isi; (2) Standar proses; (3) Standar kompetensi lulusan; (4) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (5) Standar

sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan; dan (8) Standar penilaian pendidikan. Dari kedelapan standar pendidikan nasional tersebut, standar isi merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum.

Pendidikan jasmani salah satu mata pelajaran yang ada didalam kurikulum. Peran pendidikan jasmani sangat penting didalam peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia secara umum, oleh karenanya mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA didalam kurikulum wajib mempelajari pelajaran pendidikan jasmani secara berkelanjutan. Dalam kurikulum menegaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, penalaran dan keterampilan sosial melalui aktivitas jasmani. (Kemendikbud, 2007 : 13) pendidikan akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Salah satu olahraga yang diajarkan di sekolah adalah cabang olahraga atletik nomor lompat jauh.

Lompat jauh merupakan salah satu nomor lompat dalam cabang olahraga atletik yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, nomor ini merupakan jenis lompatan horizontal yang bertujuan untuk menghasilkan lompatan yang sejauh-

jauhnya. Dengan demikian semua potensi dan aspek teknis penunjang diarahkan untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Kosasih (1985:67) menjelaskan bahwa:“Yang menjadi tujuan dari lompat jauh adalah mencapai jarak yang sejauh-jauhnya. Maka untuk dapat mencapai jarak lompatan itu dengan jauh, terlebih dahulu harus sudah memahami teknik dasar pada lompat jauh.”Menurut Syarifudin (1992:73), teknik dasar dalam lompat jauh yaitu: (1)Awalan atau anjang-ancang (2) Tumpuan/tolakan (3) Melayang di udara. (4) Sikap Mendarat. Teknik dasar akan berkembang dari gerakan dasar menuju gerakan lanjutan yang lebih komplit.

Selain menguasai teknik dasar lompat jauh faktor mendasar yang harus dimiliki oleh pelompat adalah kemampuan kondisi fisik. Kondisi fisik merupakan modal dasar yang dapat dijadikan sebagai syarat untuk melakukan lompatan dengan jarak yang semaksimal mungkin. Seperti pendapat dari Depdiknas (2000 : 101) bahwa salah satu unsur atau faktor penting untuk meraih suatu prestasi dalam olahraga adalah kondisi fisik, disamping penguasaan teknik, taktik dan kemampuan mental. Unsur kondisi fisik yang harus dimiliki oleh pelompat jauh menurut Riyadi (1985:95) antara lain adalah ”daya ledak, kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi”. Dari berbagai unsur kondisi fisik tersebut, unsur yang paling menentukan terhadap pencapaian prestasi dalam lompat jauh adalah kecepatan lari dan daya ledak otot tungkai. Hal ini sesuai dengan pendapat Jarver (1986:32) yang mengatakan bahwa: ”jauhnya lompatan tergantung pada kecepatan lari, kekuatan dan percepatan pada saat take off (memindahkan kecepatan horisontal ke gerakan bersudut)”. Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi dalam lompat jauh, maka kecepatan dan daya ledak otot tungkai pelompat

harus ditingkatkan. Dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan kondisi fisik yang tinggi maka seseorang dapat melakukan gerakan lompat jauh dengan tinggi dan benar.

Namun pada pelaksanaannya masih banyak terdapat permasalahan dan kendala yang menghambat tercapainya proses pembelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga lompat jauh secara maksimal, kendala dan hambatan tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor dalam kegiatan pembelajaran, tinggi faktor internal pribadi siswa, maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan belajar siswa diantaranya adalah: kurangnya minat belajar siswa, kemampuan motorik siswa masih rendah dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan belajar siswa adalah: lingkungan belajar kurang mendukung, sarana dan prasarana belum memadai, kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan masih rendah, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dan lain lain.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105347 Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan bahwa pada saat pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi lompat jauh masih kurang diminati karena pada umumnya siswa lebih gemar olahraga yang berkaitan dengan bermain seperti permainan sepak bola dan permainan bola kasti, masih banyak siswa yang kurang semangat dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran tersebut, pada saat melakukan lompatan siswa hanya sekedar melompat, tidak memperhatikan teknik dan gaya yang dipelajari, sehingga hasil lompatan secara keseluruhan gerakan masih banyak yang salah. Selanjutnya hasil

wawancara peneliti terhadap salah seorang guru pendidikan jasmani di SD Negeri 106182 Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, mengungkapkan bahwa keterampilan lompat jauh yang ditunjukkan oleh siswa masih jauh dari yang diharapkan, salah satu penyebabnya adalah kemampuan motorik siswa yang masih rendah. Sehingga pada saat melakukan gerakan lompat jauh secara keseluruhan masih banyak yang belum sempurna, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini dapat dilihat pada nilai rapor pendidikan jasmani siswa kelas V SD Negeri 105347 Sidourip dan siswa kelas V SD Negeri 106182 Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin, seperti yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Pendidikan Jasmani Kelas V
SD Negeri 105347 Sidourip Kecamatan Beringin**

No	Tahun Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Rata-Rata
1	2012/2013	70	67,42
2	2013/2014	70	67,38
3	2014/2015	70	66,53

(Sumber : SD Negeri 105347 Sidourip Kecamatan Beringin)

**Tabel 2. Nilai Rata-rata Pendidikan Jasmani Kelas V
SD Negeri 106182 Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin**

No	Tahun Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Rata-Rata
1	2012/2013	70	65,42
2	2013/2014	70	66,38
3	2014/2015	70	67,53

(Sumber : SD Negeri 106182 Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin)

Faktor lain yang diduga mempengaruhi rendahnya keterampilan lompat jauh adalah metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat untuk materi lompat jauh dengan karakteristik siswa SD. Strategi yang digunakan guru selama ini masih bersifat konvensional, yaitu guru memberi penjelasan kemudian siswa disuruh untuk melakukannya, hal ini dinilai kurang menarik perhatian siswa. Trianto (2009) menyatakan, prestasi belajar peserta didik merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar tersebut. Selain itu guru menyampaikan materi pembelajaran lompat jauh tidak langsung dilakukan dilapangan lompat jauh, guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan secara teori tentang lompat jauh kemudian mempraktekan teknik-teknik dasar lompat jauh secara bertahap dan berulang-ulang tanpa terlebih dahulu menyuruh siswa melakukan gerakan lompat jauh yang sebenarnya. Hal inilah yang diduga menyebabkan siswa jenuh dan sulit dalam memahami dan mengkonstruksikan konsep keterampilan lompat jauh yang sebenarnya, dikarenakan karakteristik Siswa SD masih ada pada tahap operasional kongkrit, artinya jika ia akan memahami konsep abstrak lompat jauh harus dibantu dengan gerakan yang kongkrit.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas dan Berkaitan dengan upaya mencari strategi pembelajaran lompat jauh yang sesuai dengan karakteristik siswa tingkat dasar, peneliti tertarik pada dua macam strategi pembelajaran yaitu strategi induktif dan strategi deduktif. Strategi induktif adalah salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan logika induktif, yaitu

pembelajaran dimulai dari yang konkret menuju yang abstrak, dari yang khusus menuju yang umum dan dari contoh-contoh nyata menuju ke aturan umum.

Strategi deduktif adalah kebalikan dari strategi induktif. Perbedaannya terletak pada urutan kejadian selama pembelajaran, Strategi deduktif merupakan proses pembelajaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus, dari hal abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkrit

Hal lain yang diduga mempengaruhi keterampilan lompat jauh gaya jongkok adalah kemampuan motorik masing-masing siswa. Kemampuan motorik erat kaitannya dengan kegiatan manusia dalam melakukan aktifitas fisik, kemampuan motorik masing-masing individu tidaklah sama, ada yang memiliki kemampuan motorik tinggi, sedang dan rendah. Agar diperoleh hasil keterampilan lompat jauh yang optimal, maka diperlukan suatu pemberian strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Kemampuan motorik antara satu siswa dengan siswa yang lainnya berbeda-beda, dalam hal ini dapat dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu: (1) kemampuan motorik tinggi, dan (2) kemampuan motorik rendah. Antara kemampuan motorik tinggi dan kemampuan motorik rendah mempunyai pengaruh berbeda terhadap hasil belajar kemampuan lompat jauh.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen tentang pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan motorik dasar terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok. Bagaimana hasil belajar keterampilan lompat jauh gaya jongkok

dengan mempertimbangkan faktor kemampuan motorik yang dimiliki siswa dengan pemberian strategi yang berbeda, yaitu strategi induktif dan strategi deduktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Bagaimanakah kemampuanl ompat jauh gaya jongkok siswa? Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh? Bagaimna minat dan semangat belajar siswa terhadap pembelajaran atletik khususnya lompat jauh gaya jongkok? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar kemampuan lompat jauh? Bagaimana seharusnya cara mengajarkan teknik-teknik lompat jauh gaya jongkok? Apakah harus menggunakan strategi tertentu agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran? Apakah pemberian strategi induktif dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan lompat jauh gaya jongkok? Apakah pemberian strategi deduktif dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan lompat jauh gaya jongkok? Apakah ada pengaruh dari pemberian strategi yang berbeda terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok? Apakah kemampuan motorik yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kemampuan lompat jauh gaya jongkok? Apakah sarana dan prasarana lapangan lompat jauh yang digunakan sudah memadai? Sebenarnya masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dan masing-masing pertanyaan perlu diteliti apabila kita ingin meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi kemampuan lompat jauh.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi agar lebih jelas dan terarah sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Maksud lain yang menjadi pertimbangan adalah keterbatasan yang ada pada peneliti tinggi menyangkut tenaga maupun biaya, disamping itu pula agar memudahkan dalam pengumpulan, pengolahan dan interpretasi data, sehingga tujuan dapat tercapai.

Penelitian ini dibatasi berkenaan dengan strategi pembelajaran, kemampuan motorik dasar, dan kemampuan lompat jauh gaya jongkok. Dengan demikian variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni strategi pembelajaran dan kemampuan motorik dasar. Strategi pembelajaran terdiri dari strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Kemampuan motorik dasar terdiri dari kemampuan motorik dasar tinggi dan kemampuan motorik dasar rendah. Variabel terikat adalah kemampuan lompat jauh gaya jongkok. Subjek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas V SD Negeri 105347 Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dan kelas V SD Negeri 106182 Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan lompat jauh gaya jongkok siswa yang diajar dengan strategi induktif lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi deduktif?
2. Apakah kemampuan lompat jauh gaya jongkok siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan motorik dasar terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa:

1. Lompat jauh gaya jongkok siswa yang diajar dengan strategi induktif lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi deduktif.
2. Lompat jauh gaya jongkok siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan motorik dasar terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya strategi pembelajaran induktif dan deduktif dan kemampuan motorik dasar serta pengaruhnya terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok. Juga diharapkan bermanfaat untuk memperkaya sumber kepustakaan serta dapat dijadikan pedoman dan penunjang penelitian lanjutan dimasa yang akan datang

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang cocok dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
2. Memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di SD Negeri 105347 Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dan SD Negeri 106182 Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin.
3. Mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti pada permasalahan yang sama.
5. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan lompat jauh siswa setelah diajarkan dengan menggunakan strategi deduktif dan induktif.